

**THE EFFECT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS,  
AUDIT COMMITTEE, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

<sup>1</sup>Safari Dwi Wardati

<sup>1</sup>[b200180047@student.ums.ac.id](mailto:b200180047@student.ums.ac.id)

<sup>2</sup>Shofiyah

<sup>2</sup>[b200180029@student.ums.ac.id](mailto:b200180029@student.ums.ac.id)

<sup>3</sup>Kurnia Rina Ariani

<sup>3</sup>[kra123@ums.ac.id](mailto:kra123@ums.ac.id)

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of the board of commissioners, board of directors, audit committee, and company size on the company's financial performance. The method used in this research is quantitative method. The population in this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2020 with a total of 20 companies. Sampling was carried out by purposive sampling technique, the criteria determined were state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2020, companies publishing annual reports successively for the period 2014-2020, which can be accessed through the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) or accessible from the website of each company, and the Company publishes all data needed for research analysis. Based on the sample selection process, there were 13 companies sampled with a 7-year research period so that the total sample was 91 samples. The results of this study are the board of directors and the audit committee have an effect on the company's financial performance. Meanwhile, the board of commissioners and the size of the company have no effect on the company's financial performance.*

**Keywords:** Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Company Size, Company Financial Performance

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2020 dengan total 20 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020, perusahaan menerbitkan annual report secara berturut-turut untuk periode 2014-2020, yang dapat diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dapat diakses dari website masing-masing perusahaan, dan Perusahaan mempublikasikan semua data yang diperlukan untuk analisis penelitian. Berdasarkan proses seleksi sampel terdapat 13 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode penelitian 7 tahun sehingga total sampel menjadi 91 sampel. Hasil penelitian ini yaitu dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan

**PENDAHULUAN**

Suatu perusahaan pada umumnya didirikan dengan maksud agar perusahaan tersebut dapat berkembang serta mampu menjaga dan mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan sebagai perlawanan dari kebangkrutan. Akan tetapi, dengan kondisi ekonomi yang terus menerus mengalami perubahan, maka keadaan ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Asniwati, 2020).

Kinerja keuangan merupakan patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka kepercayaan investor semakin tinggi terhadap perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, karena akan memberikan *return* dengan nilai tinggi. Salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Namun, begitu banyak kasus kecurangan di Indonesia secara tidak langsung mengindikasikan rendahnya kinerja keuangan yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya, salah satunya terjadi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

BUMN atau Badan Usaha Milik Negara merupakan bentuk usaha yang dimiliki dan dikelola oleh negara. BUMN dikelola oleh Kementerian dan bertugas memberikan pelayanan publik sesuai bidang masing-masing. Pada saat ini terdapat 20 perusahaan mulai dari sektor ekonomi, keuangan, perbankan, jasa, transportasi, konstruksi, layanan telekomunikasi, energi, minyak bumi dan gas, pelabuhan, pesawat, kesehatan, dan masih banyak lagi. Pada UU Republik Indonesia No.19 Tahun 2003, definisi BUMN adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung, yang berasal dari kekayaan negara yang sudah dipisahkan.

Sebagai contoh terdapat kinerja BUMN yang belum optimal dengan adanya kasus bahwa terjadi penurunan kinerja pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, dimana terjadi restrukturisasi dan pegawai dialihkan ke anak perusahaan Krakatau Steel dengan tujuan melakukan efisiensi demi memangkas kerugian selama lebih dari lima tahun. Restrukturisasi yang dijalankan meliputi utang, bisnis, dan organisasi, kasus PT. Indofarma yang mengakibatkan turunnya harga saham mencapai 60% karena Sejak tahun 2016, perusahaan farmasi tersebut sudah tidak pernah memperoleh laba bersih meski pendapatannya naik-turun, kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk adanya kesalahan laporan keuangan dimana Garuda melaporkan adanya laba bersih, padahal yang terjadi sebenarnya perseroan merugi pada 2017.

Contoh kasus diatas merupakan bukti bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan kinerja suatu perusahaan. Namun, peran pentingnya ini sering dipandang sebelah mata oleh pihak yang beranggapan bahwa GCG dianggap sebagai bentuk formalitas perusahaan dan aksesoris perusahaan yang tidak memiliki dampak yang besar untuk perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus merubah cara pandangannya dan mulai memandang GCG sebagai aspek penting bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nofiani & Nurmayanti, 2010) menyatakan bahwa penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wuryanti & Khotimah, 2015) bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau skala besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam melakukan keputusan investasi, investor seringkali melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau biasa disebut dengan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Osesoga, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silalahi, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN tahun 2014-2020. Perusahaan BUMN dipilih karena perusahaan BUMN merupakan proses dengan proses bisnis yang paling kompleks dan berdasarkan fenomena penelitian terdapat beberapa kasus terkait kinerja

keuangan BUMN, oleh karena itu memerlukan pengawasan dan tata kelola yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan isu yang telah dipaparkan dan dengan adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)”

### **Kajian Literatur dan Hipotesis**

Teori keagenan (Agency Theory) dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud disini adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan).Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal (adanya situasi ketimpangan informasi) dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi principal agent problem di mana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal.

Teori sinyal (Signalling theory) menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Good Corporate Governance adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan melindungi kepentingan pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan (Sari & Setyowati, 2017). Mekanisme Good Corporate Governance terdiri dari kinerja perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan.

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan Komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan Komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan (Honi et al., 2020). (Dalton et al., 1999) menjelaskan bahwa semakin tinggi dewan komisaris di dalam perusahaan maka semakin baik. Karena semakin banyak yang memonitor tingkah laku manajemen sehingga akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Frekuensi rapat dewan diyakini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam rapat dewan memiliki banyak waktu untuk bertukar, berdiskusi, dan berbagi ide, merencanakan strategi untuk perusahaan untuk menyelesaikan masalah besar perusahaan serta menentukan arah dan operasional perusahaan. Hasil penelitian (Prasetio & Rinova, 2021) menunjukkan

bahwa frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan (U. B. Azubike et al., 2015) menunjukkan rapat dewan direksi berdampak signifikan terhadap laba perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> = Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit berperan sebagai pengawas untuk meningkatkan kontrol internal, profitabilitas, efisiensi, dan kepercayaan investor pada perusahaan (Katutari et al., 2019). Selain itu juga memiliki tugas untuk memberi pendapat yang bersifat independen serta profesional pada komisaris untuk memantau dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Raihan & Herawaty, 2019). Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Wulansari & Irwanto, 2019) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> = Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sari dan Usman (2014) *firm size* (ukuran perusahaan) mengindikasikan bahwa jumlah aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar pula dengan mengelola aset yang tersedia dengan maksimal dan perencanaan yang matang, sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan. Suatu perusahaan yang mapan, akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Apabila perusahaan mengelola asetnya dengan baik maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kusumaningtyas & Mildawati, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>4</sub> = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: 1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020, 2) Perusahaan menerbitkan annual report secara berturut-turut untuk periode 2014-2020, yang dapat diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dapat diakses dari website masing-masing perusahaan, dan Perusahaan mempublikasikan semua data yang diperlukan untuk analisis penelitian. Berdasarkan proses seleksi sampel terdapat 13 perusahaan yang dijadikan sampel dengan periode penelitian 7 tahun sehingga total sampel menjadi 91 sampel.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dan variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel dependen kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran

dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen dewan komisaris merupakan organisasi perusahaan bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan peraturan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris dirumuskan sebagai berikut:

$$DK = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

Dewan direksi merupakan komponen dalam perusahaan yang ditentukan dan telah disetujui oleh shareholders guna menjalankan perusahaan dan bertugas untuk menentukan strategi dan kebijakan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan (Muhammad & Pribadi, 2020). Dewan direksi dirumuskan sebagai berikut:

$$DD = \text{Frekuensi rapat dewan direksi dalam satu tahun.}$$

Komite audit berperan sebagai pengawas untuk meningkatkan kontrol internal, profitabilitas, efisiensi, dan kepercayaan investor pada perusahaan (Katutari et al., 2019). Komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan besar total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolanya. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \log \log (\text{total aset})$$

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \beta DK + \beta DD + \beta KA + \beta UP + \varepsilon$$

Keterangan :

- ROA = Kinerja Keuangan
- DK = Dewan Komisaris
- DD = Dewan Direksi
- KA = Komite Audit
- UP = Ukuran Perusahaan

## PEMBAHASAN

*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* digunakan dalam penelitian ini untuk uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak dari pengujian variabel dependen, independen maupun keduanya. Apabila hasil pengujian menghasilkan nilai signifikansi ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka data berdistribusi normal.

**Table 1. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,228	0,098	Data terdistribusi normal

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tabel 1 diperoleh nilai asymp sig (2-tailed) *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi yang akan digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini lakukan dengan menggunakan rank spearman dan uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadinya korelasi antar-variabel bebas apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  dengan VIF  $\leq 10$  maka variabel yang digunakan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas (Ghozali, 2016).

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas**

Variabel	Hasil Uji Heteroskedastisitas	Hasil Uji Multikolinearitas	
	Asymp. Sig (2-tailed)	Tolerance	VIF
DK	0,949	0,633	1,581
DD	0,441	0,910	1,098
KA	0,674	0,899	1,112
UP	0,612	0,689	1,452

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) masing-masing variabel berada diatas 0,05 sehingga maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas dan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki tolerance value (TV) lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan linear diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Runs Test. Jika nilai asymp.sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai asymp.sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa model regresi terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,751	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis uji autokorelasi dengan runs test diketahui bahwa nilai uji Run test sebesar 0,751. Dengan nilai uji Run test sebesar 0,751 yang lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

Analisis regresi untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu DK, DD, KA, dan UP dengan variabel dependen ROA. Hasil pengujian statistik regresi linear berganda, dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0,140		
DK	0,744	0,459	H1 ditolak
DD	1,984	0,050	H2 diterima
KA	3,229	0,002	H3 diterima
UP	-1,021	0,310	H4 ditolak
Adjusted R <sup>2</sup>	0,134		
Nilai F	4,471	0,002	

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berikut persamaan regresi linier berganda:

$$ROA = \alpha + \beta DK + \beta DD + \beta KA + \beta UP + \varepsilon$$

Hasil pengujian adjusted R Square pada tabel 4 sebesar 0,134 atau 13,4% artinya dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 13,4% terhadap ROA dan sebesar 86,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti di penelitian ini.

Hasil uji F pada tabel 4 memiliki nilai signifikansi 0,002 artinya dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh dengan ROA.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi dewan komisaris sebesar  $0,459 > 0,05$  maka H1 ditolak, sehingga dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. Melalui peran dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, maka jumlah keanggotaan dewan komisaris seharusnya dapat memberikan pengawasan terhadap hasil dari proses operasional perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Honi et al., 2020), (Diyanty & Yusniar, 2019), (Tertius & Christiawan, 2016), dan (Tussakdiah et al., 2016) bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi dewan direksi sebesar  $0,05 \leq 0,05$  maka H2 diterima, sehingga dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dengan banyaknya jumlah rapat dewan direksi maka dapat menghasilkan pengelolaan perusahaan yang lebih baik lagi. Sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2017) bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi komite audit sebesar  $0,002 < 0,05$  maka H3 diterima, Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu

mengurangi praktik manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, fairness, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktik kecurangan dan manipulasi dalam perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dewan komisaris perlu dibantu oleh komite audit yang bertugas melakukan pengawasan dan menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan atau auditor internal maupun auditor eksternal dalam memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen menurut Effendi (2016, 51). Sehingga semakin besar jumlah komite audit semakin besar pula kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari & Irwanto, 2019) bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,310 > 0,05$  maka  $H_4$  ditolak. Dari keterangan tersebut dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset tidak dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki tidak berjalan dengan efisien dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Goldwindan et al., 2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan (Epi, 2017) yang menemukan hal serupa.

## **SIMPULAN**

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020, dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020, komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari variabel independen lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan disarankan menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisir.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asniwati. (2020). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Economix*, 8(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Dalton, D. R., Daily, C. M., Johnson, J. L., & Ellstrand, A. E. (1999). Number of directors and financial performance: A meta-analysis. *Academy of Management Journal*, 42(6), 674–686. <https://doi.org/10.2307/256988>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Diyanty, M., & Yusniar, M. W. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Padaperbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.20527/jwm.v7i1.175>



- Epi, Y. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REALESTATE YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. *RISET & JURNAL AKUNTANSI*, 1 (1).
- Goldwindan, Jessica, & Christiawan, Y. J. (2017). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *218 Business Accounting Review*, 5(2), 217–228.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018 the Influence of Good Corporate Governance To Financial Performance of the Commercial Bank in 2014 – 2018. *Jurnal EMBA*, 8(3), 296–305.
- K, W., & Khotimah, S. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *EKOBIS*, 16(1), 80–80.
- Katutari, R. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Kusumaningtyas, A., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Stuktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5(2), 1–17.
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53–69. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.601>
- Nofiani, F., & Nurmayanti, P. (2010). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Pekbis Jurnal*, 2(1), 208–217.
- Prasetyo, E., & Rinova, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Trade, Service And Investmen. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i2.9433>
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Raihan, H., & Herawaty, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5842>
- Sari, D. P., & Usman, B. (2014). Pengaruh Board Structure dan Ownership Structure terhadap Firm Performance Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1, 44-69.
- Sari, R. P., & Setyowati, T. (2017). Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 26–34. [https://doi.org/10.22236/alurban\\_vol1/is1pp26-34](https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp26-34)

- Silalahi, A. C. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 6(8).
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan. *Pak. Entomol*, 28(1), 19–26.
- Tussakdiah, H., Kamaliah, & Indrawati, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 31–48.
- U. B. Azubike, J., Joseph Ugochukwu, M., & Ikechichukwu Innocent, O. (2015). Impact of Corporate Board Meetings on Financial Performance: Evidence from Selected Listed Companies in Nigeria. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 268. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n12p268>
- Wulansari, R., & Irwanto, A. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 29(2), 119–131. <https://doi.org/10.20473/jeba.V28I12018.5815>